

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan telah melekat sejak lama di dalam kehidupan ini, karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai proses pembinaan, pencerdasan, dan pengarahan. Pendidikan berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas, serta bersifat formal dan nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas sebagai pengembangan intelektual manusia, namun juga dapat mengembangkan segala aspek kepribadian manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai sarana utama dalam mengembangkan kepribadian manusia.

Pendidikan merupakan cara membina manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Maksudnya, segala usaha dan upaya dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan, kecerdasan, emosi serta spiritualnya. Dan disisi lain keterampilan yang dimiliki siswa haruslah memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya kepada dirinya sendiri dan keluarganya, agar mencapai tujuan hidup yang diinginkan di dunia dan akhirat. Pendidikan sebagai proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk yang berfikir, dengan pembinaan tersebut manusia diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan kedewasaannya, juga sebagai pelatihan keterampilan ketika memperoleh ilmu pengetahuan dalam pembelajaran.¹

¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2009), 53-56.

Pembelajaran disini mengandung arti penting dalam aktivitas yang dirancang agar membantu seseorang mempelajari kemampuan dan nilai yang baru. Proses kegiatan belajar mengajar awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan siswa seperti mengetahui kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Kesiapan seorang pendidik mengenal karakteristik siswa, memanfaatkan media, sumber belajar, dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah modal utama kelancaran dan suksesnya kegiatan pembelajaran.²

Pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan siswa hendaknya mengacu dalam peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pendidik tidak hanya melakukan aktivitas penyampaian pengetahuan, namun pendidik juga diharapkan bisa membawa siswa untuk aktif dalam segala bentuk belajar, bisa berupa penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Sebagaimana yang dapat dipahami, bahwasannya proses pembelajaran merupakan aktivitas perubahan pengetahuan dan kemampuan guru kepada peserta didik.

Adakalanya pendidik pandai di bidang akademik namun tidak memiliki kemampuan dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimilikinya, dengan hal tersebut proses kegiatan belajar tidak akan berhasil.

² Edo Dwi Cahyo, "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol 03, No. 1, (Januari – June 2019), 40.

Begitupun sebaliknya, ada pendidik yang yang kemampuannya biasa saja, namun dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat diterima dan berhasil.³

Guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan siswa dalam belajar untuk memahami pembelajaran. Sebagai dinamisator akan menciptakan suasana belajar agar tidak monoton. Sebagai mediator bertindak sebagai media dalam mengembangkan pengetahuan. Sebagai evaluator, pendidik menilai kemajuan dan melakukan evaluasi agar hasil belajarnya baik. Salah satu hal dalam kegiatan belajar mengajar, bisa dengan menerapkan pembelajaran langsung, pada pembelajaran IPA yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam pemecahan masalah. Dalam tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah mampu diharapkan ada penekanan pembelajaran, artinya (sains, teknologi, lingkungan, serta masyarakat). Yang diarahkan dalam pemberian pengalaman belajar langsung, oleh hal itu dibutuhkan sebuah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.⁴

Memilih model pembelajaran yang baik dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan, maka model pembelajaran biasanya atas prinsip atau teori pengetahuan. Menurut Joyce & Weil bahwa model pembelajaran merupakan

³ Ni Made Sri Murjani, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 3, No. 3, 265.

⁴ Elistina, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 5 Basi Kecamatan Basidondo Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 9, 149-150.

sebuah rencana yang dapat membingbing pembelajaran di kelas.⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang nantinya membantu siswa untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi langkah.

Model ini awalnya di perkenalkan pada tahun 1968 oleh Stiegfried Engelman, dia menerapkan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Karena melalui model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menirukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Model pembelajaran ini juga menjadi salah satu informasi yang banyak dalam waktu yang singkat, dan bisa digunakan dalam menekankan hal-hal penting atau kesulitan yang di hadapi masing-masing siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bisa juga dapat bermanfaat dalam penyampaian pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa.⁶ Pelaksanaan model pembelajaran ini memerlukan tindakan-tindakan yang jelas dari pendidik selama berlangsungnya kegiatan, dimulai pada saat pembelajaran hingga waktu penilaian hasil.⁷

Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan, kerja kelompok, atau pun praktek, yang disampaikan

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 133.

⁶ Hanifa Masni Sari, Muhammad Yasin, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada di Kelas VI SD Negeri 1 Tinakuri," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 3, (April 2020), 112.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 45.

langsung kepada siswa dengan menyusun waktu yang efisien.⁸ Model ini dapat membantu siswa agar mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana serta kompleks dan pengetahuan deklaratif yang jelas dan bertahap sehingga materi dikuasai dengan baik.⁹

Pemilihan atau penerapan model pembelajaran yang baik, akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat belajar yang dapat diamati dari penampilan setiap siswa (*learners performance*), yang erat kaitannya dengan proses belajar.¹⁰

Pada saat pra observasi di SDN Bugih 1 Pamekasan, di temukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA cukup baik dalam artian ada yang rendah dan tinggi, dimana hal itu terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kurang menguasai materi ajar yang telah disampaikan.¹¹

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Direct Instruction, sebagai model pembelajaran yang ada di kelas tingkat rendah dalam mata pelajaran IPA, dikarenakan siswa pada tingkat kelas rendah memerlukan pembelajaran yang penyampaian materi ajarnya disampaikan dengan baik dan nyata. Sehingga kebermaknaan dalam belajar akan tercipta di dalam kelas dan nantinya juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2007), 30.

⁹ Garnawat iSiregar, "Penggunaan Direct Instruction Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Tumbuhan dan Fungsinya Siswa Kelas IV A SDN 015 Sungai Sala kKecamatan Tempuling," *Jurnal Primary PGSD* Vol. 5, No. 1, (April – September 2016), 15.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

¹¹ Pra Observasi, di SDN Buggih 1 Pamekasan (18 November 2021) Pukul 08.00 WIB.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari paparan diatas, maka dengan itu fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas, peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar yang digunakan di setiap Lembaga Pendidikan, salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Direct Instruction* hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan mempermudah pembelajaran IPA untuk siswa kelas III di SDN Bugih 1 Pamekasan, agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan sesuai dengan harapan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya model pembelajaran *Direct Instruction* dapat mewujudkan Lembaga Pendidikan yang efisien, produktif, dan berprestasi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Bugih 1 Pamekasan.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran sebuah keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, sebagai pertimbangan terhadap peningkatan guru, dan meningkatkan keterampilan mengajar setiap pendidik dalam upaya peningkatan pengelolaan pembelajaran di sekolah melalui model pembelajaran *Direct Instruction* ini diharapkan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak sekolah SDN Bugih 1 Pamekasan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar oleh setiap pendidikan didalam menyampaikan penjelasan kepada siswa, juga dapat meningkatkan profesionalisme guru, guru dapat berfikir secara mendalam bagaimana menyampaikan penjelasan dengan baik dan efisien kepada siswa, dan meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran yang digunakan, serta dapat dijadikan evaluasi oleh setiap guru.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan guru menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* yang baik dapat membuat siswa mengerti dan memahami pembelajaran, dapat mendorong semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa, dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajar yang baik, efisien kepada siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas III mengingat daya pikir setiap siswa berbeda-beda agar nantinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat baik ataupun meningkat.

e. Bagi Orang Tua

Mengingat pada setiap orang tua siswa, haruslah mampu memperhatikan anaknya ketika sedang berada di rumah ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah ataupun hanya mengulang pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Direct Instruction

Direct Instruction merupakan sebuah cara mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersusun dengan baik dan diajarkan menggunakan susunan kegiatan bertahap selangkah demi selangkah, dan ditujukan kepada siswa agar membantu mendalami keterampilan dasar dan mendapatkan informasi yang telah diajarkan selangkah demi selangkah. Dengan salah satu cirinya bentuk pengelolaan dan lingkungan belajar. Diperlukan model yang tepat agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan baik dan berhasil.

Pengajaran langsung memerlukan pelaksanaan yang sangat cermat dari pendidik. Tugas pentingnya memberikan siswa respon yang bermakna dan pengetahuan tentang latihannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar disini, erat kaitannya dengan proses belajar. Dalam sarasanya hasil belajar digabungkan menjadi dua bagian yaitu, keterampilan dan pengetahuan. Pengetahuan disini, terdiri atas pengetahuan tentang fakta, tentang konsep, tentang prosedur, dan keterampilan untuk berinteraksi.

3. IPA

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) disini, berkaitan dengan cara memperoleh informasi tentang alam secara tersusun atau sistematis, dimana IPA merupakan sebuah penemuan. Bukan hanya sebagai proses penguasaan dari pengetahuan yang isinya fakta, prinsip, maupun konsep saja. Dan diharapkan IPA dapat menjadi wadah untuk siswa dalam mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitarnya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari defini istilah yang sudah dijelaskan diatas supaya tidak salah pengertian dari judul penelitian “penerapan model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Bugih I pamekasan” maka peneliti perlu menegaskan beberapa batasan istilah yaitu model pembelajaran langsung disini diterapkan dalam pembelajaran IPA untuk melihat hasil belajar yang nantinya didapatkan oleh peserta didik.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian melalui model pembelajaran Direct Instruction telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain yaitu:

- a) Muhammadiyah Askari, 2019 *Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa.*

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tersebut yaitu mengenai penerapan model Direct Instruction terhadap hasil belajar matematika yang sasarannya adalah siswa SD.¹²

Persamaan penelitian penulis lakukan dengan peneliti Muhammad Askari yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dan sasaran yang diambil oleh peneliti diatas sama-sama siswa sekolah dasar (SD).

Adapun perbedaan yang penulis lakukan dengan peneliti diatas yaitu metode yang digunakan oleh Muhammad Askari yaitu metode kuantitatif dan mata pelajaran matematika. Sedangkan metode yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dan mata pelajarannya IPA.

b) Herry Setiawan Aji, 2017 *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.*

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut yaitu mengenai efektifitas penerapan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar IPA yang sasarannya anak SD.¹³

¹² Mohammad Askari, “Penerapan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN Longka Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 01.

¹³ Herry Setiawan Aji, “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Multimedia Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 01.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Herry Setiawan Aji sama-sama menggunakan model pembelajaran langsung dengan mata pelajarannya IPA dan sasarannya anak SD.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Herry Setiawan Aji yaitu pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.